

PENGARUH TAYANGAN SINETRON DARI JENDELA SMP DI SCTV TERHADAP PERILAKU SISWA SMP NEGERI 1 GUNUNG SAHILAN

Lutfiana Mafika Sari¹, Elfiandri²

^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: 11840321768@students.uin-suska.ac.id

ABSTRAK

Televisi mampu membuat orang pada umumnya mengingat dari apa yang dilihat dan didengar pada layar kaca walaupun hanya sekali tayang, terutama bagi anak-anak pada umumnya selalu meniru apa yang dilihat, khususnya bagi anak-anak. Sinetron merupakan drama yang menyajikan cerita beberapa karakter sekaligus. Sinetron yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sinetron Dari Jendela SMP yang ditayangkan di SCTV. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV terhadap perilaku siswa SMP Negeri 1 Gunung Sahilan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner, observasi dan dokumentasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Gunung Sahilan Tahun Ajaran 2021/2022 yang berjumlah 504 orang, sampel yang digunakan 223 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik random sampling. Data diolah dengan bantuan SPSS versi 23 dengan statistik model linier. Penelitian ini menunjukkan bahwa tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV (X) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap perilaku siswa SMP Negeri 1 Gunung Sahilan (Y) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dan tergolong kuat dengan nilai 0,663 yang berada pada interval 0,60-0,799.

Kata kunci: pengaruh tayangan, sinetron, perilaku, siswa

ABSTRACT

Television can make people in general remember what is seen and heard on the screen even if it is only once aired, especially for children in general always imitate what is seen, especially for children. Sinetron is a drama that presents the story of several characters at once. The soap opera that will be discussed in this study is Dari Jendela SMP which aired on SCTV. This study aims to determine the influence of the soap opera Dari Jendela SMP on SCTV on the behavior of students of SMP Negeri 1 Gunung Sahilan. This study used quantitative methods with data collection techniques using questionnaires, observation, and documentation techniques. The population used in this study was all students of SMP Negeri 1 Gunung Sahilan for the 2021/2022 Academic Year which amounted to 504 people, the sample used was 223 respondents. The sampling technique used is random. The data was processed with the help of SPSS version 23 with linear model statistics. This study shows that the soap opera Dari Jendela SMP on SCTV (X) has a significant effect simultaneously on the behavior of SMP Negeri 1 Gunung Sahilan (Y) students with a significant value of 0.000 and is classified as strong with a value of 0.663 which is in the interval 0.60-0.799.

Keywords: influence of impressions, soap operas, behavior, students

Pendahuluan

Televisi merupakan media massa yang mengalami perkembangan paling femomenal di dunia, meski hadir paling terakhir dibandingkan dengan media cetak serta radio namun pada

akhirnya media televisi yang paling banyak diakses oleh masyarakat di mana pun di dunia ini (Badjuri, 2010). Perkembangan teknologi televisi memudahkan masyarakat untuk mengetahui peristiwa yang terjadi dari berbagai penjuru dunia dengan mudah, cepat serta serentak (Effendi, 1993). Di Indonesia, media televisi berfungsi sebagai media informasi dan juga media hiburan. Selain itu sedikit banyaknya media televisi juga menjadi media pendidikan bagi anak. Di masa sekarang media televisi sangat beragam, mulai dari televisi nasional sampai televisi lokal. Dari berbagai macam jenis tersebut dan ciri khas penyajian serta berbagai bentuk program sehingga dapat menambah wawasan dan informasi bagi penontonnya. Berbagai program yang ditayangkan mulai dari hiburan musik, infotainment hingga film kartun dan juga sinetron yang kebanyakan berbau kekerasan. Televisi bisa membius setiap penontonnya, mulai dari anak-anak, remaja hingga orang dewasa untuk terus menyaksikan setiap acara yang selalu dikemas dengan sedemikian mungkin dan ditambahkan dengan tayangan menarik, sehingga membuat pemirsanya terkagum-kagum dengan program acara yang telah disajikan (Kristiyawati, 2020).

Saat ini dapat dilihat bahwa program yang ditayangkan di televisi memiliki banyak macam tujuan, dan program yang ditayangkan pun banyak yang mencerminkan kegiatan keseharian. Seperti banyak sinetron-sinetron remaja yang menampilkan keseharian yang bernuansa sekolah, namun mirisnya yang sering ditampilkan pada sinetron-sinetron adalah sekolah bukan lagi hanya tempat belajar mengajar namun sebagai tempat berpacaran, perkelahian dan lain sebagainya.

Namun tidak bisa dipungkiri jika dengan munculnya media televisi banyak juga manfaat yang kita dapat, seperti dengan adanya media televisi informasi yang sangat mudah didapat. Bahkan informasi terbaru pun akan mudah tersebar hingga tembus keseluruh belahan dunia. Sehingga dengan begitu masyarakat memperoleh wawasan yang sangat luas serta tidak ketinggalan informasi atau berita-berita yang sedang beredar dan juga di masa kini sangat mudah mengetahui apa saja masalah yang sedang terjadi. Karena sebagai manusia yang lahir di zaman modern ini harus bisa mengkritisi berbagai aspek apapun baik sosial, ekonomi, politik hingga budaya.

Program televisi sinetron dipilih menjadi objek penelitian dikarenakan adanya pemaparan yang dilakukan oleh Nuning selaku Komisioner Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), di mana dominan penonton televisi di Indonesia sebanyak 60% masih senang menonton acara hiburan misalnya sinetron. Sedangkan dalam realitanya acara sinetron di Indonesia berada dalam indeks program siaran TV yang ditentukan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). Di mana dalam riset KPI periode II tahun 2020 menerangkan bahwa program siaran televisi yang dinilai berkualitas menggunakan indeks evaluasi sebanyak 3.0. Sedangkan dalam acara sinetron tidak mencapai nilai tersebut, yang mana acara sinetron sendiri merupakan acara siaran televisi yang sangat digemari oleh masyarakat. Segala sesuatu yang disampaikan oleh televisi menjadi acuan bagi kehidupan masyarakat, terutama bagi pelajar yang masih remaja. Memang, media massa televisi memiliki fungsi utama yang harus diperhatikan, yaitu sebagai informasi, pendidikan, rekreasi dan sarana penyebarluasan nilai atau pemahaman (Wawan, 2008).

Menurut Morissan (2008) sinetron adalah drama yang menyajikan cerita beberapa karakter sekaligus. Setiap karakter memiliki kisahnya masing-masing tanpa harus dirangkum dalam sebuah kesimpulan. Akhir cerita sinetron cenderung tanpa penyelesaian (open-ended). Cerita cenderung terlalu panjang selama masih ada penonton yang menyukainya. Salah satunya

adalah sinetron yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni sinetron Dari Jendela SMP yang di tayangkan di SCTV. Sinetron ini diambil menjadi objek penelitian dikarenakan sinetron Dari Jendela SMP ini pernah menduduki rating 5 besar di Indonesia dalam kategori tayangan televisi di Indonesia pada Juli 2020.

Komisi Penyiaran Indonesia menilai tayangan ini selain memuat pelanggaran pacaran sinetron juga memuat pelanggaran lain seperti bullying, berkelahi dan perbuatan tidak terpuji lainnya. Hal ini tentu akan membawa efek negatif bagi para penontonnya, terlebih saat ini penonton televisi adalah siswa/remaja. Karena cenderung memperlihatkan kebiasaan-kebiasaan siswa remaja yang hampir sama dengan kehidupan nyata. Banyak adegan yang ditayangkan memiliki gejala-gejala yang sesuai dengan kehidupan dan perilaku siswa/remaja.

Batasan usia atau awal usia remaja berlangsung dari mulai umur 13-16 tahun atau 17 tahun dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat. Kira-kira begitu berdasarkan pada sistem pendidikan di Indonesia, kelompok usia remaja akan berada pada kisaran pendidikan SMP dan SMA (Basaria, 2017).

Oleh karena semakin berkembangnya zaman dan media massa sudah mudah diakses oleh setiap kalangan mulai dari anak-anak hingga tua, maka ada beberapa pengaruh yang akan terjadi pada setiap konsumen. Hal ini lebih jelas terlihat pada perilaku sehari-hari pada setiap konsumen yang mungkin salah dalam pengambilan sikap terhadap tayangan atau tontonan yang sudah disaksikan. Perilaku tersebut terbagi dua, yakni perilaku media dan perilaku konsumen. Perilaku media ini terdiri dari frekuensi, durasi, konten, orientasi dan kontrol media. Sedangkan perilaku konsumen yaitu kognitif, afektif dan konasi.

Merujuk pada hal yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk membahasnya dengan mengambil target konsumennya adalah siswa kelas VII hingga kelas IX SMP Negeri 1 Gunung Sahilan, dengan mengambil judul penelitian “Pengaruh Tayangan Sinetron Dari Jendela SMP di SCTV terhadap Perilaku Siswa SMP Negeri 1 Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar”.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena pendekatan ini secara jelas dapat mengukur Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perilaku Siswa SMP Negeri 1 Gunung Sahilan. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan teknik observasi, angket (kuisioner) dan dokumentasi. Populasi penelitian berjumlah 504 orang atau seluruh siswa SMP Negeri 1 Gunung Sahilan Tahun Ajaran 2021/2022. Sampel berjumlah 223 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik random sampling. Data diolah dengan bantuan SPSS versi 23 dengan statistik model linier. Penelitian ini menggunakan 3 teknik analisis data yaitu analisis statistik deskriptif, analisis korelasi dan analisis regresi serta dilakukannya uji validitas dan reliabilitas data.

Hasil dan Pembahasan

Pandangan Responden Tentang Pengaruh Tayangan Sinetron Dari Jendela SMP di SCTV (X)

Berikut adalah lima indikator yang ada di dalam variabel X yaitu tentang pengaruh tayangan sinetron dari jendela SMP di SCTV: (1) Frekuensi; (2) Durasi; (3) Konten; (4)

Orientasi; (5) dan (5) Kontrol media. Pertama, frekuensi adalah berupa tingkat keseringan siswa dalam menonton tayangan sinetron di televisi. Berikut deskriptif responden tentang tingkat keseringan siswa menonton tayangan sinetron Dari Jendela SMP Di SCTV. Berdasarkan Tabel 1 mengenai pernyataan responden seberapa sering menonton tayangan sinetron dari jendela SMP di SCTV dalam seminggu menunjukkan bahwa responden yang menjawab < 2 kali seminggu adalah yang paling banyak persentasenya yaitu (39,0%).

Tabel 1. Tanggapan Responden Tentang Seberapa Sering Menonton Tayangan Sinetron Dari Jendela SMP di SCTV Seminggu

Jawaban	Frekuensi	Persentase
6 kali	33	14,8%
5 – 6 kali	17	7,6%
4 – 5 kali	28	12,6%
2 – 3 kali	58	26,0%
< 2 kali	87	39,0%
Total	223	100%

Sumber: Pengolahan Data Peneliti, 2022

Pada tabel di atas, terdapat informasi yang menunjukkan bahwa responden memiliki frekuensi menonton kurang dari 2 kali seminggu lebih besar persentasenya. Selain frekuensi, indikator yang dibahas lainnya ialah durasi, yakni rentang waktu atau lamanya sesuatu hal atau sebuah peristiwa berlangsung. Berikut tabel tentang seberapa lama siswa menonton tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV.

Tabel 2. Tanggapan Responden Tentang Seberapa Lama Menonton Tayangan Sinetron Dari Jendela SMP di SCTV dalam Sekali Menonton

Jawaban	Frekuensi	Persentase
90 Menit	22	9,9%
> 72 Menit	23	10,3%
54 Menit	26	11,7%
36 Menit	67	30,0%
< 18 Menit	85	38,1%
Total	223	100%

Sumber: Pengolahan Data Peneliti, 2022

Tabel 2 menjelaskan mengenai pernyataan responden tentang berapa lama menonton tayangan sinetron dari jendela SMP di SCTV dalam sekali menonton menunjukkan bahwa responden yang menjawab < 18 menit dalam sekali tayang atau menonton adalah yang paling banyak persentasenya yaitu (38,1%). Selanjutnya, indikator konten yang menjelaskan mengenai pesan (*message*) atau informasi (*information*) yang di sajikan melalui sebuah media. Terdapat tiga instrumen yang berkaitan dengan indikator konten yaitu sebagai berikut.

A. Pesan yang di sampaikan dalam tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV

Pada tabel di 3 dijelaskan mengenai pesan yang terdapat pada tayangan sinetron dari jendela SMP di SCTV. Responden diminta untuk menjawab sesuai dengan pengalaman yang masing-masing terkait isi pesan yang ada. Berdasarkan Tabel 3 mengenai pernyataan responden tentang pesan yang disampaikan dalam tayangan sinetron dari jendela SMP di SCTV

menunjukkan bahwa responden yang menjawab Setuju adalah yang paling banyak persentasenya yaitu (33,2%).

Tabel 3. Tanggapan Responden Tentang Isi Pesan yang di Sampaikan dalam Tayangan Sinetron Dari Jendela SMP di SCTV

Jawaban	Frekuensi	Persentase
B	9	4.0%
KS	54	24.2%
CS	53	23.8%
S	74	33.2%
SS	33	14.8%
Total	223	100%

Sumber: Pengolahan Data, Peneliti, 2022

B. Tokoh atau pemain dalam tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV

Berikut adalah tabel tanggapan responden tentang tokoh atau pemain dalam tayangan sinetron dari jendela SMP di SCTV.

Tabel 4. Tanggapan Responden Tentang Mengetahui Setiap Tokoh atau Pemain dalam Tayangan Sinetron Dari Jendela SMP Di SCTV

Jawaban	Frekuensi	Persentase
STS	19	8.5%
KS	54	24.2%
CS	56	25.1%
S	55	24.7%
SS	39	17.5%
Total	223	100%

Sumber, Pengolahan Data, Peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 4 Mengenai pernyataan tentang mengetahui setiap tokoh atau pemain dalam tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV menunjukkan bahwa responden yang menjawab Cukup Tahu adalah yang paling banyak persentasenya yaitu (25,1%).

1. Kejelasan Isi Cerita Tayangan Sinetron Dari Jendela SMP Di SCTV

Berikut adalah tabel tentang kejelasan isi cerita tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV.

Tabel 5. Tanggapan Responden Tentang Kejelasan Isi Cerita dari Tayangan Sinetron Dari Jendela SMP Di SCTV

Jawaban	Frekuensi	Persentase
STS	12	5.4%
KS	35	15.7%
CS	68	30.5%
S	61	27.4%
SS	47	21.1%
Total	223	100%

Sumber: Pengolahan Data, Peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 5 mengenai pernyataan kejelasan isi cerita tayangan sinetron dari jendela SMP di SCTV menunjukkan bahwa responden yang menjawab Cukup Jelas adalah yang paling banyak persentasenya yaitu (30,5%).

a. Orientasi

Orientasi dapat diartikan sebagai peninjauan untuk menentukan kecenderungan pandangan atau sikap yang tepat dan benar. Terdapat 3 instrumen yang berkaitan dengan indikator orientasi yaitu sebagai berikut:

1. Orientasi Menonton Tayangan Sinetron Dari Jendela SMP di SCTV sebagai Hiburan

Berikut adalah tabel tentang orientasi menonton tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV sebagai Hiburan.

Tabel 6. Tanggapan Responden Tentang Menonton Tayangan Sinetron Dari Jendela SMP Di SCTV Sebagai Hiburan

Jawaban	Frekuensi	Persentase
STS	6	2.7%
KS	29	13.0%
CS	51	22.9%
S	107	48.0%
SS	30	13.5%
Total	223	100%

Sumber: Pengolahan Data, Peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 6 mengenai pernyataan menonton tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV sebagai hiburan menunjukkan bahwa responden yang menjawab Setuju adalah yang paling banyak persentasenya yaitu (48,0%)

2. Orientasi Menonton Tayangan Sinetron Dari Jendela SMP di SCTV sebagai Pendidikan

Berikut adalah tabel tentang orientasi menonton tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV sebagai Pendidikan.

Tabel 7. Tanggapan Responden Tentang Menonton Tayangan Sinetron Dari Jendela SMP di SCTV sebagai Pendidikan

Jawaban	Frekuensi	Persentase
STS	32	14.3%
KS	76	34.1%
CS	43	19.3%
S	43	19.3%
SS	29	13.0%
Total	223	100%

Sumber: Pengolahan Data, Peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 7 mengenai menonton tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV sebagai pendidikan menunjukkan bahwa responden yang menjawab Kurang Setuju adalah yang paling banyak persentasenya yaitu (34,1%).

3. Orientasi Menonton Tayangan Sinetron Dari Jendela SMP Di SCTV sebagai Informasi

Berikut adalah tabel tentang orientasi menonton tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV sebagai Informasi.

Tabel 8. Tanggapan Responden Tentang Menonton Tayangan Sinetron Dari Jendela SMP di SCTV sebagai Informasi

Jawaban	Frekuensi	Persentase
STS	17	7.6%
KS	75	33.6%
CS	72	32.3%
S	43	19.3%
SS	16	7.2%
Total	223	100%

Sumber: Pengolahan Data, Peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 8 di atas mengenai pernyataan responden menonton tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV sebagai informasi menunjukkan bahwa responden yang menjawab Kurang Setuju yang paling banyak persentasenya yaitu (33,6%).

b. Kontrol Media

Media massa sebagai wadah penyampaian informasi, media, hiburan, dan pendidikan, juga berfungsi sebagai control media atau juga sebagai pengawasan terhadap perilaku menonton.

Terdapat empat instrumen yang berkaitan dengan indikator Kontrol Media, yaitu sebagai berikut:

1. Siswa Tayangan Sinetron Dari Jendela SMP di SCTV Bersama Keluarga

Berikut tabel tentang siswa menonton tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV bersama keluarga.

Tabel 9. Tanggapan Responden Tentang Menonton Tayangan Sinetron Dari Jendela SMP di SCTV Bersama Keluarga

Jawaban	Frekuensi	Persentase
STS	19	8.5
KS	57	25.6
CS	55	24.7
S	59	26.5
SS	33	14.8
Total	223	100%

Sumber: Pengolahan Data, Peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 9 mengenai pernyataan menonton tayangan sinetron Dari Jendela SMP bersama keluarga menunjukkan bahwa responden yang menjawab Setuju adalah yang paling banyak persentasenya yaitu (26,5%).

2. Siswa Tayangan Sinetron Dari Jendela SMP di SCTV Bersama Teman Sebaya

Berikut tabel tentang siswa menonton tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV bersama teman sebaya.

Tabel 10. Tanggapan Responden Tentang Menonton Tayangan Sinetron Dari Jendela SMP di SCTV Bersama Teman Sebaya

Jawaban	Frekuensi	Persentase
STS	9	4.0
KS	15	6.7
CS	50	22.4
S	107	48.0
SS	42	18.8
Total	223	100%

Sumber: Pengolahan Data, Peneliti 2022

Berdasarkan Tabel 10 mengenai pernyataan menonton tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV bersama teman sebaya menunjukkan bahwa reponden yang menjawab Setuju adalah yang paling banyak persentasenya yaitu (48,0%).

3. Siswa Mendiskusikan Hasil yang ditonton dari Tayangan Sinetron Dari Jendela SMP di SCTV Bersama Keluarga

Berikut adalah tabel tentang siswa mendiskusikan hasil yang tonton dari tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV bersama keluarga.

Tabel 11. Tanggapan Responden Tentang Mendiskusikan Hasil yang ditonton dari Tayangan Sinetron Dari Jendela SMP di SCTV Bersama Keluarga

Jawaban	Frekuensi	Persentase
STS	27	12.1%
KS	87	39.0%
CS	44	19.7%
S	48	21.5%
SS	17	7.6%
Total	223	100%

Sumber: Pengolahan Data, Peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 11 mengenai pernyataan responden mendiskusikan hasil yang ditonton dari tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV bersama keluarga menunjukkan bahwa responden yang menjawab Kurang Setuju adalah yang paling banyak persentasenya yaitu (39,0%).

4. Siswa Mendiskusikan Hasil yang ditonton dari Tayangan Sinetron Dari Jendela SMP di SCTV Bersama Teman Sebaya

Berikut adalah tabel tentang siswa mendiskusikan hasil yang tonton dari tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV bersama teman sebaya.

Tabel 12. Tanggapan Responden Tentang Mendiskusikan Hasil yang ditonton dari Tayangan Sinetron Dari Jendela SMP di SCTV Bersama Teman Sebaya

Jawaban	Frekuensi	Persentase
STS	12	5.4%
KS	48	21.5%
CS	57	25.6%
S	76	34.1%
SS	30	13.5%
Total	223	100%

Sumber: Pengolahan Data, Peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 12 mengenai pernyataan responden mendiskusikan hasil yang ditonton dari tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV bersama teman sebaya menunjukkan bahwa responden yang menjawab Setuju adalah yang paling besar persentasenya yaitu (34,1%).

Pandangan Responden Tentang Perilaku Siswa (Y)

Berikut adalah 3 indikator yang ada di dalam variabel Y yaitu tentang perilaku siswa.

a. Kognisi

Kognisi adalah suatu proses yang berhubungan dengan memperoleh pengetahuan dan pemahaman. Terdapat dua instrument yang berkaitan dengan indikator kognisi, yaitu sebagai berikut:

1. Menambah Pengetahuan Baru Tentang Pergaulan Remaja Setelah Menonton Tayangan Sinetron Dari Jendela SMP Di SCTV

Berikut tabel tentang menambah pengetahuan baru tentang pergaulan remaja setelah menonton tayangan sinetron dari jendela SMP di SCTV.

Tabel 13. Tanggapan Responden Tentang Menambah Pengetahuan Baru Tentang Pergaulan Remaja Setelah Menonton Tayangan Sinetron Dari Jendela SMP di SCTV

Jawaban	Frekuensi	Persentase
STS	11	4.9%
KS	47	21.1%
CS	47	21.1%
S	81	36.3%
SS	37	16.6%
Total	223	100%

Sumber: Pengolahan Data, Peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 13 mengenai pernyataan menambah pengetahuan baru tentang pergaulan remaja setelah menonton tayangan sinetron dari jendela SMP di SCTV menunjukkan bahwa responden yang menjawab Setuju adalah yang paling banyak persentasenya yaitu (36,3%).

2. Menambah Pengetahuan Baru Tentang Pendidikan Setelah Menonton Tayangan Sinetron Dari Jendela SMP Di SCTV

Berikut tabel tentang menambah pengetahuan baru tentang pergaulan remaja setelah menonton tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV.

Tabel 14. Tanggapan Responden Tentang Menambah Pengetahuan Baru Tentang Pendidikan Setelah Menonton Tayangan Sinetron Dari Jendela SMP di SCTV

Jawaban	Frekuensi	Persentase
STS	16	7.2%
KS	62	27.8%
CS	42	18.8%
S	72	32.3%
SS	31	13.9%
Total	223	100%

Sumber: Pengolahan Data, Peneliti 2022

Berdasarkan Tabel 14 mengenai pernyataan menambah pengetahuan baru tentang pendidikan setelah menonton tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV menunjukkan bahwa responden yang menjawab Setuju adalah yang paling banyak persentasenya yaitu (32,3%).

b. Afeksi

Afeksi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan sikap, watak, perilaku, minat, emosi, dan nilai yang ada di dalam diri setiap individu. Terdapat tiga instrumen yang berkaitan dengan indikator afeksi yaitu sebagai berikut:

1. Rasa Suka Setelah Menonton Tayangan Sinetron Dari Jendela SMP di SCTV

Berikut tabel tentang rasa suka setelah menonton tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV.

Tabel 15. Tanggapan Responden Tentang Rasa Suka Setelah Menonton Tayangan Sinetron Dari Jendela SMP di SCTV

Jawaban	Frekuensi	Persentase
STS	18	8.1%
KS	55	24.7%
CS	63	28.3%
S	63	28.3%
SS	24	10.8%
Total	223	100%

Sumber: Pengolahan Data, Peneliti 2022

Berdasarkan Tabel 15 mengenai pernyataan rasa suka setelah menonton tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV menunjukkan bahwa yang menjawab Cukup Setuju dan Setuju adalah yang paling banyak persentasenya yaitu (28,3%).

2. Rasa Senang Setelah Menonton Tayangan Sinetron Dari Jendela SMP di SCTV

Berikut tabel tentang rasa suka setelah menonton tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV.

Tabel 16. Tanggapan Responden Tentang Rasa Senang Setelah Menonton Tayangan Sinetron Dari Jendela SMP di SCTV

Jawaban	Frekuensi	Persentase
STS	10	4.5%
KS	35	15.7%
CS	69	30.9%
S	74	33.2%
SS	35	15.7%
Total	223	100%

Sumber: Pengolahan Data, Peneliti 2022

Berdasarkan Tabel 16 mengenai pernyataan rasa senang setelah menonton tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV menunjukkan bahwa responden yang menjawab Setuju adalah yang paling banyak persentasenya yaitu (33,2%).

3. Rasa Marah Setelah Menonton Tayangan Sinetron Dari Jendela SMP di SCTV

Berikut tabel tentang rasa marah setelah menonton tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV.

Tabel 17. Tanggapan Responden Tentang Rasa Marah Setelah Menonton Tayangan Sinetron Dari Jendela SMP di SCTV

Jawaban	Frekuensi	Persentase
STS	31	13.9%
KS	62	27.8%
CS	46	20.6%
S	53	23.8%
SS	31	13.9%
Total	223	100%

Sumber: Pengolahan Data, Peneliti 2022

Berdasarkan Tabel 17 mengenai pernyataan rasa marah setelah menonton tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV menunjukkan bahwa responden yang menjawab Kurang Setuju adalah yang paling banyak persentasenya yaitu (27,8%).

c. Konasi

Konasi merupakan salah satu fungsi hidup kejiwaan manusia dan diartikan sebagai aktivitas psikis yang mengandung usaha aktif dan berhubungan dengan pelaksanaan tujuan. Terdapat lima instrumen yang berkaitan dengan indikator konasi, yaitu sebagai berikut:

1. Mengikuti Perilaku Berpacaran Setelah Menonton Tayangan Sinetron Dari Jendela SMP di SCTV

Berikut tabel tentang mengikuti perilaku berpacaran setelah menonton tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV.

Tabel 18. Tanggapan Responden Tentang Mengikuti Perilaku Berpacaran Setelah Menonton Tayangan Sinetron Dari Jendela SMP di SCTV

Jawaban	Frekuensi	Persentase
STS	85	38.1%
KS	51	22.9%
CS	25	11.2%
S	43	19.3%
SS	19	8.5%
Total	223	100%

Sumber: Pengolahan Data, Peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 18 mengenai pernyataan mengikuti perilaku berpacaran setelah menonton tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV menunjukkan bahwa responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju adalah yang paling banyak persentasenya yaitu (38,1%).

2. Mengikuti Perilaku Tolong Menolong Setelah Menonton Tayangan Sinetron Dari Jendela SMP di SCTV

Berikut tabel tentang mengikuti perilaku tolong menolong setelah menonton tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV.

Tabel 19. Tanggapan Responden Tentang Mengikuti Perilaku Tolong Menolong Setelah Menonton Tayangan Sinetron Dari Jendela SMP di SCTV

Jawaban	Frekuensi	Persentase
STS	7	3.1%

KS	13	5.8%
CS	38	17.0%
S	75	33.6%
SS	90	40.4%
Total	223	100%

Sumber: Pengolahan Data, Peneliti 2022

Berdasarkan Tabel 19 mengenai pernyataan tentang mengikuti perilaku tolong menolong setelah menonton tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV menunjukkan bahwa yang menjawab Sangat Setuju adalah yang paling banyak persentasenya yaitu (40,4%).

3. Mengikuti Perilaku Menggunjing Setelah Menonton Tayangan Sinetron Dari Jendela SMP di SCTV

Berikut tabel tentang mengikuti perilaku menggunjing setelah menonton tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV.

Tabel 20. Tanggapan Responden Tentang Mengikuti Perilaku Menggunjing Setelah Menonton Tayangan Sinetron Dari Jendela SMP di SCTV

Jawaban	Frekuensi	Persentase
STS	70	31.4%
KS	43	19.3%
CS	45	20.2%
S	45	20.2%
SS	20	9.0%
Total	223	100%

Sumber: Pengolahan Data. Peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 20 mengenai pernyataan mengikuti perilaku menggunjing setelah menonton tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV menunjukkan bahwa responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju adalah yang paling banyak persentasenya yaitu (31,4%).

4. Mengikuti Perilaku Menghina Setelah Menonton Tayangan Sinetron Dari Jendela SMP di SCTV

Berikut tabel tentang mengikuti perilaku menghina setelah menonton tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV.

Tabel 21. Tanggapan Responden Tentang Mengikuti Perilaku Menghina Setelah Menonton Tayangan Sinetron Dari Jendela SMP di SCTV

Jawaban	Frekuensi	Persentase
STS	110	49.3%
KS	40	17.9%
CS	23	10.3%
S	30	13.5%
SS	20	9.0%
Total	223	100%

Sumber: Pengolahan Data, Peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 21 mengenai pernyataan mengikuti perilaku menghina setelah menonton tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV menunjukkan bahwa

responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju adalah yang paling banyak persentasenya yaitu (49,3%).

5. Mengikuti Perilaku Menyindir Setelah Menonton Tayangan Sinetron Dari Jendela SMP di SCTV

Berikut tabel tentang mengikuti perilaku menyindir setelah menonton tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV.

Tabel 22. Tanggapan Responden Tentang Mengikuti Perilaku Menyindir Setelah Menonton Tayangan Sinetron Dari Jendela SMP di SCTV

Jawaban	Frekuensi	Persentase
STS	109	48.9%
KS	41	18.4%
CS	21	9.4%
S	34	15.2%
SS	18	8.1%
Total	223	100%

Sumber: Pengolahan Data, Peneliti 2022

Berdasarkan Tabel 22 mengenai pernyataan mengikuti perilaku menyindir setelah menonton tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV menunjukkan bahwa responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju adalah yang paling banyak persentasenya yaitu (48,9%).

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas diperoleh dengan mengkorelasikan skor indikator dengan total skor indikator variabel. Kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan *sampling error* pada taraf signifikan 0,05. Salah satu cara untuk menguji validitas yang dikembangkan adalah dengan membandingkan nilai *r*-hitung dengan *r*-tabel untuk *degree of freedom* (df) = n , dalam hal ini adalah jumlah sampel. Pada penelitian ini sampel berjumlah 223. Sehingga dalam penelitian ini besar nya df dapat di hitung sebesar dengan $df = 221$ maka di peroleh *r*-tabel 0,138 ($\alpha = 5\%$). Sedangkan uji reliabilitas adalah data untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan *reliable array* handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Adapun hasil perhitungan nilai validitas dan reliabilitas untuk satu variabel adalah sebagai berikut:

A. Uji Validitas Variabel X

Tabel 23. Uji Validitas Pengaruh Tayangan Sinetron Dari Jendela SMP di SCTV (X)

No	Pertanyaan X	R _{hitung}	R _{tabel}	Ket
1	Seberapa sering anda menonton tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV?	0,504	0,138	Valid
2	Seberapa lama anda menonton tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV?	0,605	0,138	Valid

3	Apakah anda setuju dengan pesan yang disampaikan dalam tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV?	0,701	0,138	Valid
4	Apakah anda mengetahui setiap tokoh atau pemain dalam tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV?	0,469	0,138	Valid
5	Bagaimana kejelasan isi cerita dari tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV?	0,679	0,138	Valid
6	Menonton tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV sebagai hiburan?	0,559	0,138	Valid
7	Menonton tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV sebagai pendidikan?	0,590	0,138	Valid
8	Menonton tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV sebagai informasi?	0,566	0,138	Valid
9	Menonton tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV bersama keluarga?	0,458	0,138	Valid
10	Menonton tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV bersama teman sebaya?	0,513	0,138	Valid
11	Mendiskusikan hasil yang ditonton dari tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV bersama keluarga?	0,576	0,138	Valid
12	Mendiskusikan hasil yang ditonton dari tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV bersama teman sebaya?	0,463	0,138	Valid

Sumber: Pengolahan Data, Peneliti, 2022

Dari Tabel 23 di atas dapat diketahui bahwa 12 pertanyaan untuk variabel X (Pengaruh Tayangan Sinetron Dari Jendela SMP di SCTV) yang nilai correlations product moment dari masing-masing pernyataan-pernyataan diatas tersebut valid.

B. Uji Validitas Variabel Y

Tabel 24. Uji Validitas Pengaruh Tayangan Sinetron Dari Jendela SMP di SCTV (X)

No	Pertanyaan Y	R _{hitung}	R _{tabel}	Ket
1	Menambah pengetahuan baru tentang pergaulan remaja setelah menonton tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV?	0,373	0,138	Valid
2	Menambah pengetahuan baru tentang pendidikan setelah menonton tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV?	0,536	0,138	Valid
3	Rasa suka setelah menonton tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV?	0,499	0,138	Valid

4	Rasa senang setelah menonton tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV?	0,538	0,138	Valid
5	Rasa marah setelah menonton tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV?	0,243	0,138	Valid
6	Mengikuti perilaku berpacaran setelah menonton tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV?	0,543	0,138	Valid
7	Mengikuti perilaku tolong menolong setelah menonton tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV?	0,178	0,138	Valid
8	Mengikuti perilaku menggunjing setelah menonton tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV?	0,591	0,138	Valid
9	Mengikuti perilaku menghina setelah menonton tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV?	0,591	0,138	Valid
10	Mengikuti perilaku menyindir setelah menonton tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV?	0,591	0,138	Valid

Sumber: Pengolahan Data, Peneliti, 2022

Dari Tabel 24 di atas, dapat diketahui bahwa 10 pernyataan untuk variabel Y (Perilaku Siswa) yang nilai correlation product moment dari masing-masing pernyataan lebih besar dari r-tabel sebesar 0,138, sehingga dapat dikatakan pernyataan-pernyataan di atas tersebut valid.

C. Uji Reliabilitas Variabel X

Tabel 25. Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.868	12

Sumber: Pengolahan Data, Peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 25 terlihat bahwa Cronbach's Alpha Variabel X sebesar 0,868. Hal ini membuktikan bahwa nilai ini telah melewati syarat untuk reliabilitas karena memiliki korelasi > 0,6. Artinya alat ukur yang digunakan reliable/dapat dipercaya.

D. Uji Reliabilitas Variabel Y

Tabel 26. Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.795	10

Sumber: Pengolahan Data, Peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 26 terlihat bahwa Cronbach's Alpha Variabel Y sebesar 0,795. Hal ini membuktikan bahwa nilai ini telah melewati syarat untuk reliabilitas karena memiliki korelasi > 0,6. Artinya alat ukur yang digunakan reliable/dapat dipercaya.

Analisis Regresi Linear Setiap Indikator Pengaruh Tayangan Sinetron Dari Jendela SMP di SCTV (ΣX) terhadap Perilaku Siswa SMP Negeri 1 Gunung Sahilan (Y)

1.1 Regresi Linear Pengaruh Tayangan Sinetron Dari Jendela SMP Di SCTV (ΣX) Terhadap Indikator Perilaku Kognisi Siswa SMP Negeri 1 Gunung Sahilan (Y1)

Tabel 27. Regresi Linear Pengaruh Tayangan Sinetron Dari Jendela SMP di SCTV (ΣX) Terhadap Perilaku Kognisi (Y1)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.713	.397		1.797	.074
	Variabel X	.160	.011	.715	15.192	.000

a. Dependent Variable: Kognisi (Y1)

Sumber: Pengolahan Data, Peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 27 sebelumnya, dapat dijelaskan bahwa koefisien regresi Y1 = 0,715. Dengan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, artinya tolak Ho. Dengan kata lain, tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV (ΣX) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku kognisi (Y1).

1.2 Regresi Linear Pengaruh Tayangan Sinetron Dari Jendela SMP Di SCTV (ΣX) Terhadap Indikator Perilaku Afektif Siswa SMP NEGERI 1 Gunung Sahilan (Y2)

Tabel 28. Regresi Linear Pengaruh Tayangan Sinetron Dari Jendela SMP di SCTV (ΣX) Terhadap Perilaku Afektif (Y2)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.385	.520		6.512	.000
	Variabel X	.166	.014	.628	12.011	.000

a. Dependent Variable: Afektif (Y2)

Sumber: Pengolahan Data, Peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 28 sebelumnya, dapat dijelaskan bahwa koefisien regresi Y2 = 0,628. Dengan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, artinya tolak Ho. Dengan kata lain, tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV (ΣX) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku afektif (Y2).

1.3 Regresi Linear Pengaruh Tayangan Sinetron Dari Jendela SMP Di SCTV (ΣX) Terhadap Indikator Perilaku Konasi Siswa SMP NEGERI 1 Gunung Sahilan (Y3)

Tabel 29. Regresi Linear Pengaruh Tayangan Sinetron Dari Jendela SMP di SCTV (ΣX) Terhadap Perilaku Konasi (Y3)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.277	1.185		4.455	.000

Variabel X	.218	.031	.423	6.935	.000
------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Konasi (Y3)

Sumber: Pengolahan Data, Peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 29 sebelumnya, dapat dijelaskan bahwa koefisien regresi $Y_3 = 0,423$. Dengan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, artinya tolak H_0 . Dengan kata lain, tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV ($\sum X$) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku konasi (Y_3).

2. Analisis Regresi Linear Variabel Pengaruh Tayangan Sinetron Dari Jendela SMP di SCTV (X) terhadap Perilaku Siswa SMP NEGERI 1 Gunung Sahilan (Y)

Untuk melihat adanya hubungan Variabel antara variabel Pengaruh Tayangan Sinetron Dari Jendela SMP di SCTV (X) terhadap Perilaku Siswa SMP NEGERI 1 Gunung Sahilan (Y), maka penulis melakukan pengujian sebagai berikut:

Tabel 30. Variables Entered/Removed^a

Model	Variables		Method
	Variables Entered	Removed	
1	Variabel X ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Variabel Y

b. All requested variables entered.

Sumber: Pengolahan Data, Peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 30 di atas, menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan, di mana variabel di masukkan dan tidak ada variabel yang dihapus (Removed).

Tabel 31. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.663 ^a	.440	.437	5.522

a. Predictors: (Constant), Variabel X

Sumber: Pengolahan Data, Peneliti, 2022

Pada Tabel 31 di atas, ditampilkan nilai $R = 0,663$ yang berarti bahwa variasi atau perubahan seluruh variabel dependen dapat mempengaruhi perubahan independen sebesar 66,3%. Sedangkan sisanya 33,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Hal ini berarti bahwa pengaruh antara Tayangan Sinetron Dari Jendela SMP di SCTV terhadap Perilaku Siswa SMP NEGERI 1 Gunung Sahilan memiliki pengaruh yang tinggi dengan nilai 66,3%.

Tabel 32. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5294.211	1	5294.211	173.603	.000 ^b
	Residual	6739.646	221	30.496		
	Total	12033.857	222			

a. Dependent Variable: Variabel Y

b. Predictors: (Constant), Variabel X

Sumber: Pengolahan Data, Peneliti, 2022

Pada Tabel 32 di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil yang ditampilkan adalah nilai F sebesar 173,603 dengan tingkat probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05, artinya tolak H_0 . Dengan kata lain, variabel Tayangan Sinetron Dari Jendela SMP di SCTV secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Siswa SMP NEGERI 1 Gunung Sahilan.

Tabel 33 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.374	1.555		6.030	.000
	Variabel X	.544	.041	.663	13.176	.000

a. Dependent Variable: Variabel Y

Sumber: Pengolahan Data, Peneliti, 2022

Hasil uji Tabel 33 di atas terlihat bahwa pada kolom B pada konstanta (a) adalah 9.374 sedangkan nilai Variabel X (b) adalah 0,544. Sementara nilai $t_{hitung} = 13.176$ dan tingkat signifikannya $0,000 < 0,05$, artinya Pengaruh Tayangan Sinetron Dari Jendela SMP di SCTV Terhadap Perilaku Siswa SMP NEGERI 1 Gunung Sahilan 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Dari tabel di atas juga diperoleh persamaan regresinya, yaitu:

$$Y = 9.374 + 0.544X.$$

Arti persamaan regresi linear tersebut adalah:

1. Konstanta sebesar 9.374 menyatakan bahwa jika variabel independen tetap, maka variabel dependen adalah sebesar 9.374.
2. Koefisien regresi $X = 0,544$, menunjukkan bahwa setiap penambahan (karena tanda =) 1% nilai Pengaruh Tayangan Sinetron Dari Jendela SMP di SCTV (X), maka nilai Perilaku Siswa SMP NEGERI 1 Gunung Sahilan (Y) bertambah sebesar 0,544. Sebaliknya jika setiap penurunan 1% nilai Pengaruh Tayangan Sinetron Dari Jendela SMP di SCTV (X), maka nilai Perilaku Siswa SMP NEGERI 1 Gunung Sahilan (Y) menurun sebesar 0,544. Jadi (tanda +) menyatakan arah hubungan yang searah, di mana kenaikan atau penurunan variabel independen (X) akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan variabel dependen (Y).

3. Uji Hipotesis

Persamaan regresi $Y = 9.374 + 0.544X$ yang didapat, selanjutnya dilakukan uji t . Apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Maka dapat dilihat sebagai berikut:

$H_a : r_{xy} \neq 0$

$H_a : \text{Ada Pengaruh Tayangan Sinetron Dari Jendela SMP Di SCTV Terhadap Perilaku Siswa SMP NEGERI 1 Gunung Sahilan}$

Ho : $r_{xy} = 0$

Ho : Tidak ada pengaruh tayangan sinetron dari jendela SMP di SCTV terhadap Perilaku siswa SMP NEGERI 1 Gunung Sahilan

Kaidah keputusan:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka Ho ditolak artinya signifikan dan $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, Ho diterima artinya tidak signifikan.

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 13.176 dengan tingkat *sig* (2-tailed) 0,000 dengan derajat kebebasan (*df*) $n - 2$ atau $223 - 2 = 221$ sehingga $t_{tabel} = 0,138$ pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$). Ternyata $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $13.176 \geq 0,138$, maka H_a diterima dan H_o ditolak (signifikan) yang artinya terdapat pengaruh dari tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV terhadap perilaku siswa SMP NEGERI 1 Gunung Sahilan. Berdasarkan nilai interpretasi ($\beta = 0,663$) maka tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV memiliki pengaruh yang kuat karena berada pada interval 0,60-0,799.

Simpulan

Berdasarkan seluruh hasil tahapan penelitian yang telah dilakukan mengenai respon siswa SMP NEGERI 1 Gunung Sahilan tentang pengaruh tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV, maka kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian ini adalah pengaruh perilaku tayangan sinetron terhadap perilaku siswa secara parsial, untuk variabel $Y_1 = 0,715$, $Y_2 = 0,628$ dan $Y_3 = 0,423$, dengan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, artinya secara keseluruhan tolak H_o . Dengan kata lain, tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV ($\sum X$) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku kognisi (Y_1), perilaku afeksi (Y_2) dan perilaku konasi (Y_3) berturut-turut. Secara general, tayangan sinetron Dari Jendela SMP di SCTV ($\sum X$) berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku siswa SMP NEGERI 1 Gunung Sahilan ($\sum Y$) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dan tergolong kuat dengan nilai 0,663 yang berada pada interval 0,60-0,799.

Referensi

- Adi Badjuri (2010). *Jurnalistik Televisi*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Basaria, D., & Aryani, F.X. (2017). Emotional Intelligence In Adolescents With Javanese (Study In Yogyakarta Special Region). *The Asian Conference On Education 2017 (Official Conference Proceedings)*.
- Kristiyawati. (2020). *Dampak Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Di Desa Sepakat Bersatu Kecamatan Rimbo Hiir Kabupaten Tebo*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi, Indonesia.
- Morissan. (2008). *Manajemen Media Penyiaran (Strategi Mengelola Radio & Televisi)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Onong Uchjana Effendi. (1993). *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Wawan Kuswandi. (2008). *Komunikasi Massa: Analisis Interaktif Budaya Massa*. Cet. II. Jakarta: PT Rineka Cipta.